

Sinergi Strategi Fundraising Digital Dan Kolaboratif Pada Program Sosial Unggulan Lazismu Kota Sidoarjo

Anisa Nur Aini¹, Givany Yudha Maralaut²

^{1,2}STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo, Indonesia

¹nurainianisa992@gmail.com, ²givanyyudha45@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:

Fundraising Strategy, QurbanMu Program, Friday Blessing Program, and Dhuafa House Surgery Program.

Abstract: LAZISMU as one of the main actors in Islamic philanthropy has a strategic role in distributing social justice through community empowerment programs. The purpose of this paper is to analyze how fundraising strategies are designed, implemented, and evaluated by LAZISMU Sidoarjo in supporting its social programs. The research method used in this paper is descriptive qualitative method, which aims to understand and describe in depth the social fundraising strategy implemented by LAZISMU Sidoarjo City. The focus of this research is directed at three main programs, namely the QurbanMu 1446 H Program, the Friday Blessing Program, and the Dhuafa House Surgery Program. Based on the results of the analysis, the fundraising strategy implemented by LAZISMU Sidoarjo in the QurbanMu Program, Friday Blessings, and Dhuafa House Surgery shows that the success of fundraising is strongly influenced by the synergy between digital, direct, and collaborative approaches involving various stakeholders.

Kata Kunci:

Strategi Fundraising, Program QurbanMu, Program Jumat Berkah, dan Program Bedah Rumah Dhuafa.

Abstrak: LAZISMU sebagai salah satu aktor utama dalam filantropi Islam memiliki peran strategis dalam mendistribusikan keadilan sosial melalui program-program pemberdayaan Masyarakat. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menganalisis bagaimana strategi fundraising dirancang, diimplementasikan, dan dievaluasi oleh LAZISMU Sidoarjo dalam mendukung program sosialnya. Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam strategi fundraising sosial yang diterapkan oleh LAZISMU Kota Sidoarjo. Fokus penelitian ini diarahkan pada tiga program utama, yaitu Program QurbanMu 1446 H, Program Jumat Berkah, dan Program Bedah Rumah Dhuafa. Berdasarkan hasil analisis, strategi fundraising yang diterapkan oleh LAZISMU Sidoarjo dalam Program QurbanMu, Jumat Berkah, dan Bedah Rumah Dhuafa menunjukkan bahwa keberhasilan penghimpunan dana sangat dipengaruhi oleh sinergi antara pendekatan digital, pendekatan langsung, dan kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan.

Article History:

Received : 01-07-2026

Accepted : 31-08-2026

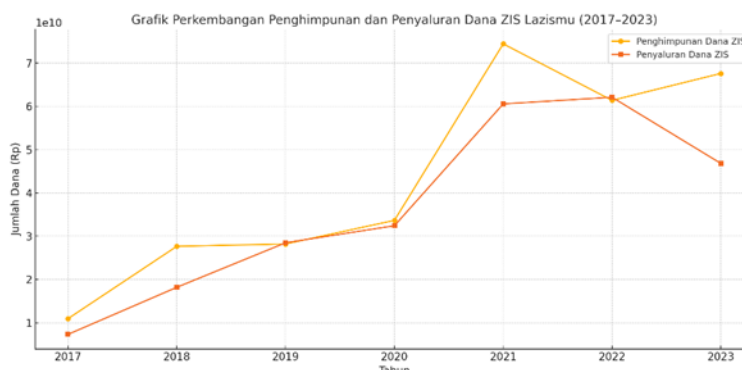


This is an open access article under the **CC-BY-SA** license

A. LATAR BELAKANG

Dalam beberapa tahun terakhir, pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Laporan dari BAZNAS Pengumpulan ZIS nasional tahun 2024 mencapai sekitar Rp40,5 triliun, naik signifikan dari tahun-tahun sebelumnya. Jumlah ini dihimpun oleh 721 pengelola zakat di seluruh Indonesia, Hal ini ditandai dengan meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menunaikan kewajiban zakat dan mendorong partisipasi dalam gerakan filantropi Islam (Rahmawati Anwar et al. 2023). Lembaga-lembaga pengelola zakat, termasuk juga Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU), menjadi garda terdepan dalam menghimpun dan menyalurkan dana ZIS.

Grafik perkembangan penghimpunan dan penyaluran dana ZIS oleh LAZISMU secara nasional menunjukkan tren positif selama tujuh tahun terakhir. Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap LAZISMU, tetapi juga keberhasilan strategi penggalangan dana yang dijalankan, termasuk kolaborasi dengan berbagai pihak seperti komunitas, tokoh masyarakat, serta peran aktif mahasiswa dalam mendukung program-program sosial kemanusiaan.



Gambar 1. Grafik penghimpunan dan penyaluran dana ZIS oleh Lazismu Jatim
Data diolah Sumber : lazismujatim.org

Grafik menunjukkan tren peningkatan penghimpunan dan penyaluran dana ZIS oleh Lazismu selama tujuh tahun terakhir. Penghimpunan melonjak tajam pada 2021 mencapai Rp74,4 miliar, dan penyaluran tertinggi terjadi pada 2022 sebesar Rp62,1 miliar. Meskipun terjadi penurunan di beberapa tahun seperti 2022 dan 2023, secara keseluruhan, grafik ini menggambarkan pertumbuhan signifikan dan kinerja positif Lazismu dalam mengelola dana ZIS, meskipun tetap perlu strategi penyaluran yang lebih optimal.

Muhammadiyah (LAZISMU) sebagai salah satu aktor utama dalam filantropi Islam memiliki peran strategis dalam mendistribusikan keadilan sosial melalui program-program pemberdayaan masyarakat (Rakhmadi 2021). Di tengah meningkatnya kompleksitas sosial dan ekonomi, keberhasilan program LAZISMU sangat bergantung pada efektivitas strategi fundraising yang digunakan. Kota Sidoarjo, sebagai salah satu wilayah dengan dinamika perkotaan dan kantong-kantong kemiskinan, menjadi lokasi yang menarik untuk mengkaji strategi fundraising sosial yang diterapkan oleh LAZISMU secara lebih mendalam.

Meskipun berbagai literatur telah membahas strategi fundraising lembaga zakat secara umum, namun masih terdapat research gap pada studi kontekstual dan empiris yang mengupas praktik fundraising secara spesifik di tingkat daerah, terutama dalam kaitannya dengan adaptasi teknologi digital, kolaborasi komunitas, dan segmentasi donatur. Penelitian ini mencoba mengisi kekosongan tersebut dengan menggali strategi fundraising sosial yang diterapkan oleh LAZISMU Kota Sidoarjo, melalui pendekatan deskriptif berbasis studi kasus pada tiga program unggulan: QurbanMu, Jumat Berkah, dan Bedah Rumah Dhuafa.

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menganalisis bagaimana strategi fundraising dirancang, diimplementasikan, dan dievaluasi oleh LAZISMU Sidoarjo dalam mendukung program sosialnya. Fokus utama tertuju pada efektivitas pendekatan digital, pendekatan langsung (retail), dan kolaboratif yang melibatkan sektor komunitas, korporasi, dan media. Di samping itu, tulisan ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor keberhasilan, tantangan, serta inovasi-inovasi lokal yang menjadi ciri khas dari model fundraising sosial LAZISMU Sidoarjo.

Ruang lingkup tulisan ini mencakup pembahasan strategi fundraising pada tiga program sosial utama yang telah berjalan dan terbukti berdampak secara signifikan terhadap penerima manfaat, yaitu: Program QurbanMu 1446 H, yang mengusung pendekatan distribusi qurban berbasis digital dan kolaboratif Program Jumat Berkah, serta Program Bedah Rumah Dhuafa, yang fokus pada penyediaan hunian layak dan mengedepankan partisipasi lokal. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam pengembangan strategi fundraising sosial, khususnya bagi lembaga filantropi Islam di tingkat daerah.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam strategi fundraising sosial yang diterapkan oleh LAZISMU Kota Sidoarjo. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap dinamika sosial, proses manajerial,

Grafik target perolehan nasional menunjukkan bahwa Lampung menempati peringkat teratas dengan target mencapai sekitar Rp 6,48 triliun, diikuti oleh Kalimantan Timur (Rp 5,39 triliun), LAZISNU Pusat (Rp 5,13 triliun), dan Sulawesi Selatan (Rp 4,96 triliun). Wilayah lain seperti Jawa Tengah dan Sulawesi Tengah memiliki target di atas Rp 1 triliun. Sementara sebagian besar provinsi lainnya memiliki target seragam sebesar Rp 15,5 juta, yang diduga sebagai batas minimal partisipasi. Distribusi target ini menggambarkan prioritas dan potensi daerah dalam penghimpunan dana filantropi.

Program QurbanMu terbukti adaptif dan relevan dengan kondisi sosial masyarakat Indonesia. Melalui strategi promosi dan edukasi yang masif, program ini berhasil menjangkau generasi muda yang akrab dengan media digital, serta memperkuat jejaring antar lembaga filantropi Islam melalui kolaborasi. Inovasi dalam penghimpunan dan penyaluran qurban, ditambah penggunaan alat verifikasi berbasis teknologi, menjadikan program ini memiliki nilai tambah dari sisi transparansi dan akuntabilitas. Dampak sosial yang dihasilkan sangat besar, baik dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat penerima manfaat maupun dalam memperkuat solidaritas sosial dan jejaring kelembagaan Islam di tingkat lokal dan nasional.

2. Strategi Fundraising dalam Program Jumat Berkah

Program Jumat Berkah yang dijalankan oleh Lazismu Sidoarjo telah menunjukkan hasil yang positif dalam upaya penghimpunan dana sosial. Keberhasilan ini tidak terlepas dari penerapan beberapa strategi fundraising yang efektif dan adaptif. Salah satu strategi utama yang digunakan adalah pendekatan langsung melalui relawan fundraising atau jungut, yang berasal dari unsur Muhammadiyah di tingkat kecamatan. Para relawan ini melakukan kunjungan personal ke rumah-rumah donatur, pengurus Muhammadiyah, serta kelompok pengajian untuk mengajak masyarakat berpartisipasi sebagai donatur. Selain itu, sosialisasi program juga dilakukan secara rutin melalui khutbah Jumat dan kajian keislaman, sehingga pesan program dapat menjangkau lapisan masyarakat yang lebih luas.

Untuk menjaga kepercayaan dan loyalitas donatur, Lazismu Sidoarjo juga menerapkan strategi retention and development donor sama halnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kurniawan and Ekowati 2022) di daerah Bengkulu. Setiap donatur mendapatkan kwitansi dan majalah sebagai bentuk transparansi dan pertanggungjawaban atas dana yang telah disalurkan. Layanan hotline serta kontak relawan di setiap kecamatan juga disediakan untuk memudahkan komunikasi, konsultasi, dan penanganan keluhan dari para donatur. Hal ini terbukti mampu meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat dalam program Jumat Berkah.

Selain itu, Lazismu Sidoarjo memanfaatkan berbagai kanal penghimpunan dana melalui strategi multichannel fundraising. Penggalangan dana tidak hanya dilakukan secara langsung, tetapi juga melalui telefundraising, pengadaan kaleng infaq di masjid dan amal usaha Muhammadiyah, serta pemanfaatan media sosial seperti Instagram dan Facebook untuk publikasi program dan ajakan donasi. Diversifikasi kanal ini memungkinkan Lazismu Sidoarjo menjangkau lebih banyak segmen masyarakat, termasuk generasi muda yang aktif di dunia digital.

Strategi fundraising salah satunya yang diterapkan oleh Lazismu Sidoarjo yakni dalam program Jumat Berkah menunjukkan pendekatan yang holistik dan efektif, terlihat jelas dalam pelaksanaan "Jumat Berkah Plus Nasi Sop Iga Gratis" di Masjid Al Hikmah. Pertama, pendekatan kolaboratif menjadi inti keberhasilan mereka. Keterlibatan aktif dari Tim Kendara Saji Makanan Lazismu Wilayah Jawa Timur, para relawan, serta partisipasi ibu-ibu Aisyiyah dan warga perumahan sekitar tidak hanya memperlancar proses persiapan dan distribusi, tetapi juga membangun rasa kepemilikan dan koneksi emosional yang kuat.

Kolaborasi ini secara alami memperluas jejaring sosial Lazismu, membuka peluang donasi yang lebih besar dari komunitas yang terlibat langsung maupun tidak langsung. Kedua, transparansi dan akuntabilitas dijaga melalui dokumentasi kegiatan yang rapi dan laporan yang dapat diakses publik melalui media daring dan situs resmi. Penekanan pada penyaluran amanah dari para donatur dan muzakki menjadi kunci untuk membangun dan mempertahankan kepercayaan publik, yang pada gilirannya mendorong keberlanjutan donasi.

Ketiga, strategi segmentasi donatur diterapkan dengan mengidentifikasi dan mengapresiasi peran "para dermawan, donatur, dan muzakki" sebagai tulang punggung pendanaan. Segmentasi ini memungkinkan Lazismu untuk menyusun pendekatan fundraising yang lebih terarah, seperti promosi program sedekah berkala yang sesuai dengan preferensi berbagai tipe donatur. Keempat, kegiatan ini juga berfungsi sebagai penguatan brand dan citra lembaga. Dengan konsisten menyelenggarakan aksi sosial yang berdampak nyata, Lazismu berhasil memperkuat posisinya sebagai lembaga filantropi yang profesional dan amanah.

Citra positif ini sangat krusial dalam menarik donatur baru serta menjaga loyalitas donatur yang sudah ada. Terakhir, pemberdayaan relawan dan komunitas tidak hanya efisien dari sisi operasional karena mengurangi kebutuhan biaya tenaga kerja tetapi juga memperkuat basis relawan yang dapat dimobilisasi untuk kampanye fundraising di masa mendatang. Secara keseluruhan, kombinasi dari strategi kolaborasi, transparansi, segmentasi donatur, penguatan citra, dan pemberdayaan relawan ini telah terbukti efektif dalam memastikan keberlanjutan program Jumat Berkah, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan membangun kepercayaan yang kokoh terhadap Lazismu Sidoarjo.

3. Strategi Fundraising dalam Program Bedah Rumah

LAZISMU Sidoarjo secara aktif menginisiasi berbagai program filantropi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan berbasis komunitas. Program unggulan yang telah berjalan efektif Bedah Rumah Dhuafa di Sidoarjo hadir sebagai solusi konkret terhadap permasalahan hunian tidak layak di kalangan keluarga miskin. Rumah layak huni merupakan kebutuhan dasar yang sangat penting dalam menjamin kesehatan fisik, stabilitas mental, dan ketahanan keluarga. Melalui pendekatan berbasis gotong royong dan keterlibatan masyarakat, program ini tidak hanya memberi bantuan fisik berupa renovasi rumah, tetapi juga membangun solidaritas sosial di lingkungan sekitar.



Gambar 3. Program Bedah Rumah Lazismu di Tangulengin Sidoarjo
Sumber dari hasil observasi di Lazismu Sidoarjo

Berdasarkan data yang dihimpun dari program Rumah Dhuafa oleh Lazismu Sidoarjo, diketahui bahwa kondisi rumah tidak layak huni masih menjadi permasalahan signifikan di kalangan masyarakat berpenghasilan rendah. Salah satu bentuk intervensi yang dilakukan adalah melalui program bedah rumah, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas tempat tinggal kaum dhuafa. Pada tahun 2025 dalam pelaksanaannya, program ini menargetkan renovasi terhadap 10 unit rumah dengan estimasi kebutuhan anggaran sebesar Rp 25.000.000,- per unit.

Dengan demikian, total dana yang diperlukan untuk keseluruhan program mencapai Rp 250.000.000. Dokumentasi visual pada gambar menunjukkan kondisi rumah sebelum perbaikan, yang memperlihatkan atap rusak dan struktur bangunan yang tidak layak. Temuan ini menunjukkan urgensi program bedah rumah sebagai upaya strategis dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat miskin melalui penyediaan hunian yang aman dan sehat.

Strategi fundraising dalam program bedah rumah memanfaatkan beragam kanal, mulai dari rekening pribadi, lembaga zakat seperti LAZISMU, hingga QRIS, yang memudahkan partisipasi donatur baik secara individu maupun kolektif. Transparansi pengelolaan dana menjadi aspek penting, di mana seluruh proses penghimpunan, verifikasi penerima manfaat, pelaksanaan renovasi, hingga pelaporan dilakukan secara terbuka. Keterlibatan UMKM dan masyarakat sekitar dalam pelaksanaan teknis turut memperkuat dampak ekonomi lokal. Program ini berhasil meningkatkan kualitas hidup keluarga dhuafa, yang kini dapat tinggal di rumah sehat, aman, dan nyaman.

Dampak sosial dari program ini sangat signifikan, Bedah Rumah Dhuafa memperbaiki aspek fundamental dalam kehidupan masyarakat, yaitu tempat tinggal yang layak. Hal ini juga didukung penelitian sebelumnya bahwa program bedah rumah yang dijalankan Lazismu Banyumas dapat dinilai berhasil dalam meningkatkan

kesejahteraan masyarakat miskin dan dhuafa, menunjukan hasil yang positif dalam memperbaiki kondisi tempat tinggal penerima manfaat dengan meningkatkan kualitas hidup dan memberikan dampak sosial yang baik (Aribah and Hidayat 2024).

Program memperlihatkan bahwa strategi fundraising yang efektif tidak hanya mampu menghimpun dana, tetapi juga membangun kepercayaan publik, memperkuat kolaborasi lintas sektor, dan mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam aspek pengentasan kemiskinan dan penyediaan hunian layak. Pendekatan terstruktur, kolaboratif, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat menjadikan program-program ini sebagai model praktik baik (best practices) yang layak direplikasi di daerah lain dan berpotensi tinggi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis, strategi fundraising yang diterapkan oleh LAZISMU Sidoarjo dalam Program QurbanMu, Jumat Berkah, dan Bedah Rumah Dhuafa menunjukkan bahwa keberhasilan penghimpunan dana sangat dipengaruhi oleh sinergi antara pendekatan digital, pendekatan langsung, dan kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Digital fundraising memperluas jangkauan donor dan transparansi, pendekatan langsung membangun kedekatan dan kepercayaan masyarakat, sedangkan kolaborasi dengan komunitas, korporasi, dan media memberikan dampak yang sangat positif terhadap perluasan jejaring dan penguatan citra lembaga. Evaluasi berkala, inovasi strategi, peningkatan keterlibatan relawan, serta akuntabilitas dalam pelaporan menjadi faktor utama yang menjaga keberlanjutan dan efektivitas program. Inovasi lokal seperti jemput donasi, segmentasi donatur, dan keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program menambah nilai strategis, sehingga model fundraising LAZISMU Sidoarjo dapat menjadi rujukan praktik baik filantropi Islam di tingkat daerah.

LAZISMU Sidoarjo disarankan untuk terus mengembangkan inovasi digital guna menjangkau generasi muda dan komunitas urban yang melek teknologi. Pelatihan relawan perlu dioptimalkan, disertai penguatan sistem monitoring dan evaluasi berbasis data. Diversifikasi kanal penghimpunan dana juga penting untuk meningkatkan adaptabilitas terhadap dinamika sosial-ekonomi. Selain itu, kolaborasi lintas sektor perlu diperluas dengan tetap menjaga prinsip transparansi, akuntabilitas, dan pemberdayaan masyarakat agar kepercayaan publik tetap terjaga dan manfaat program semakin meluas dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Aribah, Enggal Meta, and Ma'ruf Hidayat. 2024. "PROGRAM BEDAH RUMAH DI LAZISMU BANYUMAS Enggal Meta Aribah UIN Prof . K . H . Saifuddin Zuhri Purwokerto LATAR BELAKANG Kemiskinan Merupakan Masalah Sosial Yang Mempengaruhi Banyak Orang Di Seluruh Dunia . Kemiskinan Sering Kali Digambarkan Sebagai Kurang." 1(5):359–72.
- Kurniawan, Agro, and Sri Ekowati. 2022. "Strategi Fundraising Dalam Mengelola Dana (Zis) Zakat, Infaq, Shadaqah Di Lazismu Wilayah Bengkulu." (*JEMS*) *Jurnal Entrepreneur Dan Manajemen Sains* 3(2):244–50. doi: 10.36085/jems.v3i2.3425.
- Rahmawati Anwar, Desy, Riska Sucianti, Dina Utami, and Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Buana. 2023. "Optimalisasi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Filantropi Islam Pada Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) Di Makassar." *Jurnal Mirai Management* 8(3):245–56.
- Rakhmadi, Herlambang Dwi Prasetyo. 2021. "GERAKAN FILANTROPI ISLAM : PERAN LAZISMU DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN GAMPING KABUPATEN SLEMAN." 01(01):14–26.
- Suhandi, Andi. 2023. "Strategi Fundraising Dan Program Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Ekonomi Mustahik Pada Lembaga Filantropi Baznas Kabupaten Kuningan." *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics* 1(1):44–55. doi: 10.61553/abjoiec.v1i1.22.
- Zainuri, Mohammad, Fitriyana Agustin, and Robiatul Adawiyah. 2022. "Strategi Fundraising Digital Dalam Meningkatkan Penghimpunan Dana Ziswaf Program Pemberdayaan Ekonomi Pada Koperasi Syariah Baitul Maal Wat Tamwil." *IQTISADIE: Journal of Islamic Banking and Shariah Economy* 2(2):123–48. doi: 10.36781/iqtisadie.v2i2.282.